

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

1. Dalam pengimplementasian *household accounting* pada UMKM di kabupaten Kudus, para pemilik sekaligus pelaku UMKM di kabupaten Kudus terbagi menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah golongan pemilik sekaligus pelaku UMKM yang mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang didirikannya selama ini karena kesadaran dari pemilik sekaligus pelaku UMKM itu sendiri atas pentingnya mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya atau karena kepentingan usaha dalam melakukan kerjasama dengan entitas lain. Dan golongan yang kedua adalah golongan pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang didirikannya selama ini, karena tidak adanya dasar ilmu dan informasi yang mendorong pemilik sekaligus pelaku UMKM melakukan atau mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya. Karena hal itulah yang membuat golongan kedua ini jumlahnya/populasinya jauh lebih banyak dibandingkan dengan golongan pertama.
2. Kesadaran para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang mampu mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya tentunya berdampak pada kemajuan usaha yang dikelolanya selama ini, yang mana kegiatan tersebut pastinya akan menghasilkan suatu manfaat bagi pemilik usaha. Setelah mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya, para pemilik sekaligus pelaku UMKM dapat lebih detail dalam mengelola keuangan usaha, sehingga dalam proses pengambilan keputusan akan menjadi lebih tepat dan akhirnya kegiatan tersebut dapat memberi dampak kesejahteraan finansial untuk keluarga pemilik UMKM. Selain itu peneliti menyadari bahwa tidak hanya manfaat secara finansial saja yang diperoleh para pemilik sekaligus pelaku UMKM setelah mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya, melainkan adanya manfaat spiritual atau nilai-nilai Islam yang terkandung dalam praktik *household*

*accounting* yang dilakukan para pemilik sekaligus pelaku UMKM di kabupaten Kudus. Nilai-nilai Islam yang terkandung diantaranya tidak boros dalam pengeluaran keuangan (tidak mubazir), adanya kepercayaan antara suami-istri pemilik UMKM (amanah), menunaikan ibadah haji/umroh dengan niatan rasa syukur atas rezeki, rahmat dan hidayah Allah SWT (bersyukur), memberikan sebagian rezeki yang didapat kepada orang lain (bersedekah), selalu berfikir positif dan tidak mau saling menjatuhkan dalam mengaih rezeki, dan selalu yakin bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya asal kita mau terus berusaha.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi pemilik sekaligus pelaku UMKM**

Penting halnya melakukan pencatatan dalam membangun usaha. Banyak para pemilik sekaligus pelaku UMKM di kabupaten Kudus yang enggan melakukan pencatatan keuangan atas usahanya dengan alasan tidak memiliki ilmu dalam melakukan pencatatan atau informasi mengenai hal tersebut. Padahal ilmu dan informasi tentang bagaimana melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM dapat dicari melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank-bank yang ada di Indonesia yang mau menawarkan edukasi atau penawaran pelayanan pembuatan laporan keuangan UMKM karena dari melakukan pencatatan laporan keuangan sang pemilik usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya dan dapat mengambil keputusan terbaik untuk kemajuan usaha yang dikelolanya selama ini dan dengan catatan tersebut pemilik sekaligus pelaku UMKM dapat melakukan akumulasi dana untuk keputusan kemajuan usaha di masa depan.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Karena pencatatan keuangan dalam suatu usaha sangatlah penting, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menganalisis proses pencatatan keuangan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan menganalisis pemisahan

pengelolaan keuangan keluarga dengan pengelolaan keuangan usaha milik keluarga. Karena dalam penelitian ini banyak pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan terus menerus dalam usahanya dan tidak memisahkan antara pengelolaan keuangan keluarga dengan pengelolaan keuangan usaha milik keluarga.

